

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Geografi Pariwisata**

Dalam kajian geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan unsur fisis dengan unsur manusia yang memunculkan daya tarik wisata secara edukatif, imajinatif, atraktif dan rekreatif. Dengan demikian yang menjadi ciri khas dalam geografi pariwisata adalah *site*, situation dan lokasi suatu objek beserta relasi antar manusia dalam suatu region dengan region lainnya. Hal tersebut menggambarkan kekhasan studi geografi.

Menurut Ahman Sya (2005:1), geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region dipermukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisik geografisnya maupun manusianya. Region tersebut adalah wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan wilayah permukaan bumi yang lain.

Geografi itu sendiri pada hakekatnya adalah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya di ruang permukaan bumi. Hubungan ini dikenal dengan sebutan relasi (*relation*), yang didalamnya mencakup interelasi, interaksi, dan interdependensi antara manusia dengan alam lingkungan itu. Perkembangan geografi diyakini bersamaan dengan perkembangan

pemikiran filosofis tentang terjadinya alam semesta dengan kehidupannya, mulai dari zaman Herodotus pada abad-abad sebelum masehi (485-425 SM). Di zaman modern ini, geografi telah berkembang sangat pesat, sehingga ruang lingkup kerjanya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan *what, where, why, when, dan how* tentang apa yang terjadi di permukaan bumi. Dengan demikian geografi memiliki peran yang lebih luas, baik sebagai suatu sintesis, penelaahan relasi keruangan gejala, ilmu tata guna lahan, sebagai bidang ilmu penelitian, dan lain-lain.

## 2. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang dapat meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mendorong meningkatnya pendapatan ekonomi bagi masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Menurut Yoeti (1996:118-119) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Menurut istilah, kata “pariwisata” yang berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukan berarti “*tourisme*” (Bahasa Belanda) Atau “*tourism*” (Bahasa Inggris). Kata Pariwisata, menurut pengertian ini,

sinonim dengan pengertian “*tour*”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua sukukata yaitu masing-masing kata “*pari*” dan “*wisata*”. (Menurut Yoeti, 1996:112)

- a. *Pari*, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat *paripurna*).
- b. *Wisata*, berarti perjalanan berpegian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris.

Menurut Undang-Undang no 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisata bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kemampuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan adanya hubungan antara geografi dengan pariwisata dalam pemanfaatan sebuah ruang

keadaan permukaan bumi serta umat manusia yang menempatinnya, serta terjadinya aktivitas manusia yang mendorong manusia untuk melakukan perjalanan dari tempat satu ke tempat lain. Dalam geografi pariwisata ini, menghasilkan sebuah sintesis-sintesis dalam gejala keruangan berupa keterkaitan faktor fisis antara faktor manusia yang mempunyai ciri khas yang unik yang dapat menjadi kawasan regional yang dapat meningkatkan pembangunan daerah dan peningkatan perekonomian daerah.

### **3. Jenis dan Macam Pariwisata**

Yoeti (1996:120-124) mengemukakan jenis dan macam pariwisata antara lain ialah:

#### **a. Menurut letak geografisnya**

##### **1) Pariwisata Lokal**

Yang dimaksudkan dengan jenis pariwisata semacam ini adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Jika dibandingkan dengan “pariwisata regional” ruang lingkungannya lebih kecil.

##### **2) Pariwisata Regional**

Pariwisata regional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan pariwisata lokal, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan “kepariwisataan nasional”.

### 3) Kepariwisata Nasional

Kepariwisata nasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan pariwisata.

- a) Kepariwisata dalam arti sempit yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara.
- b) Kepariwisata dalam arti luas yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan “*domestic tourism*” juga dikembangkan “*foreign tourism*” dimana di dalamnya termasuk “*in bound tourism*” dan “*out going tourism*”.

### 4) *Regional-International tourism*

*Regional-International tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.

### 5) *International Tourism*

*International tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia.

## b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

### 1) Pariwisata Aktif

Pariwisata aktif yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu.

## 2) Pariwisata Pasif

Pariwisata pasif yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan.

### c. Menurut Alasan/Tujuan Perjalanan

#### 1) *Business Tourism*

*Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang, atau yang berhubungan dengan pekerjaan, kongres, seminar dan musyawarah kerja.

#### 2) *Vacational Tourism*

*Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, atau pakansi.

#### 3) *Educational Tourism*

*Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi, atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan.

### d. Menurut saat atau waktu berkunjung

#### 1) *Seasonal Tourism*

*Seasonal tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.

2) *Occasional Tourism*

*Occasional tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian maupun suatu *events*.

e. Pembagian menurut objeknya

1) *Cultural tourism*

*Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah.

2) *Recuperational tourism*

*Recuperational tourism* biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, terapi ikan dan mandi kopi.

3) *Commercial tourism*

*Commercial tourism* disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional, dimana sering diadakan kegiatan *Expo, Fair, Exhibition* dan lain-lain.

4) *Sport tourism*

*Sport tourism* biasanya disebut istilah pariwisata olah raga. Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini ialah perjalanan orang-

orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di sesuatu atau menyaksikan suatu peristiwa.

5) *Political tourism*

*Political tourism* yaitu perjalanan yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.

6) *Sosial tourism*

Pariwisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan.

7) *Religion tourism*

*Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan seperti ziarah makam.

#### **4. Syarat Pariwisata**

Syarat pariwisata ditinjau dari sudut pemasaran, terutama dalam rangka mengembangkan penduduk baru, sesungguhnya sebuah destinasi wisata mempunyai banyak potensi yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata yang dapat ditawarkan kepada pasar dengan minat selera wisatawan yang bervariasi. Suatu daya tarik dapat diminati untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memiliki syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah:



a. *What to see*

Suatu destinasi wisata harus memiliki objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan wisata yang lain. Daerah tujuan wisata tersebut harus memiliki ciri khas yang dapat dijadikan *entertainment* bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi, wisata.

b. *What to do*

Suatu destinasi wisata selain terdapat banyak objek yang dapat dilihat dan disaksikan, juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di daerah wisata tersebut.

c. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

*What to arrived* di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana wisatawan mengunjungi destinasi wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Suatu tempat tujuan wisata harus tersedia tempat tinggal sementara untuk wisatawan selama dia berlibur. Oleh karena itu, perlu adanya penginapan-penginapan baik hotel, *home stay*, dan atau tempat penginapan lainnya di sekitar destinasi wisata.

Daya tarik wisata sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang Undang No 10 Tahun 2009).

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mengembangkan objek wisata perlu beberapa aspek yang harus terpenuhi pada sebuah objek wisata. Daerah tersebut harus memiliki suatu daya tarik yang dapat dilihat dan disaksikan oleh wisatawan, ragam aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan serta tersedianya fasilitas yang memadai. Maka suatu daerah akan menjadi daerah tujuan wisata dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, setelah syarat wisata tersebut terpenuhi.

## **5. Sapta Pesona**

Sapta pesona merupakan suatu keadaan yang harus terwujudkan dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke tempat destinasi wisata. Richard (2000:82-84) mengemukakan sapta pesona sebagai berikut:

### **a. Aman**

Situasi dan kondisi atau keadaan yang memberikan suasana dan rasa aman dan tenang bagi wisatawan, terbebas dari rasa takut, khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta miliknya, dan terbebas dari segala ancaman, gangguan serta tindak kekerasan atau kejahatan.

### **b. Tertib**

Tertib merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat.

c. Bersih

Bersih merupakan kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (*hygienis*), baik lingkungan sarana di daerah tujuan kunjungan dalam hal sampah, limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya, dan juga penggunaan alat pelayanan yang baik yang bebas bakteri atau hama penyakit, serta penampilan para petugas pelayanan yang bersih fisik maupun seragamnya.

d. Sejuk

Suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman, yang asli dan tercipta melalui penataan lingkungan pertamanan dan penghijauan pada jalur wisata.

e. Indah

Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur dan serasi sehingga memancarkan keindahan baik dari sudut tata warna yang serasi dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam *interior* maupun *exterior* serta menunjukkan ciri dan kepribadian nasional.

f. Ramah Tamah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, seulas

senyum, suka memberikan pelayanan, dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang dilakukan oleh aparat/petugas/unsur pemerintah maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayaninya.

g. Kenangan

Mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, baik lingkungan dan pelayanan-pelayanannya.
- 2) Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona, baik mutu, kontinuitas dan waktu yang tepat.
- 3) Dari segi makanan dan buah buahan daerah khas baik dalam penyajian maupun variasinya.
- 4) Kenangan dari segi cendera mata, yaitu wisatawan akan dapat membeli barang-barang cendera mata atau *souvenir* yang mungil, bermutu dan dengan harga yang wajar.

## **6. Sarana dan Prasarana Pariwisata**

a. Prasarana Pariwisata

Yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Prasarana (*infrastructures*) dibagi atas tiga bagian yang penting dan satu di antaranya disebut sebagai prasarana pariwisata. (Salah, 2003)

Ketiga prasarana yang dimaksudkan itu adalah:

1) Prasarana Umum (*General Infrastructures*)

Prasarana umum, yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian.

2) Kebutuhan Masyarakat Banyak (*Basic Needs of Civilized Life*)

Kebutuh masyarakat banyak, yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah rumah sakit, apotik, bank, kantor pos, pompa bensin, administrasi pemerintahan.

3) Prasarana Kepariwisata

Yang dimaksudkan dengan prasarana kepariwisataan (*Tourist Infrastructures*) di antaranya ialah Receptive Tourist Plant. Yaitu segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata. (Salah, 2003).

Termasuk ke dalam ini ialah:

- a) Perusahaan yang kegiatannya adalah bagi orang yang melakukan perjalanan wisata.

b) Badan atau Organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan, promosi, dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata.

4) Residential Tourist Plant

Residential Tourist Plant, Yaitu semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Termasuk di daerah kelompok ini adalah semua bentuk akomodasi yang diperuntukkan bagi wisatawan, termasuk segala bentuk rumah makan dan restoran yang ada.

5) Recreative and Sportive Plant

Yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga. Misalnya saja taman bermain untuk anak-anak, tempat olahraga untuk pengunjung seperti kolam renang, gym, lapangan basket dll.

b. Sarana Pariwisata

Yang dimaksudkan dengan sarana kepariwisataan (tourism superstructure) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan.

Sarana kepariwisataan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Sarana Pokok Kepariwisataan

Yang dimaksudkan dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata.

Termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- a) Travel Agent dan Tour Operator.
- b) Perusahaan-perusahaan Angkutan Wisata.
- c) Hotel dan jenis akomodasi lainnya.
- d) Bar dan Restoran, serta rumah makan lainnya
- e) Obyek Wisata dan Atraksi Wisata

## 2) Sarana Pelengkap Kepariwisataan

Yang dimaksud dengan sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah:

- a) Sarana Olah Raga, seperti:
  - (1) Lapangan tenis
  - (2) Lapangan golf
  - (3) Kolam renang
  - (4) Permainan bowling
  - (5) Daerah perburuan
  - (6) Berlayar

(7) Berselancar

b) Sarana Ketangkasan, seperti:

(1) Permainan Bola Sodik

(2) Jackpot

(3) Pachinco

(4) dan amusements lainnya

3) Sarana Penunjang Kepariwisata

Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

a) Night Club

b) Steambaths

c) Casinos

## **7. Pengelolaan Pariwisata**

Pengelolaan atau manajemen, menurut Leiper dalam Pitana, (2009: 80), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan).



- b. *Directing* (mengarahkan).
- c. *Organizing* (termasuk *coordinating*).
- d. *Controlling* (pengawasan).

Menurut sunaryo (2013:77) prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan). Antara pihak pemerintah, swasta atau industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pengelolaan kepariwisataan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat terkait

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan rencana dan program yang telah disusun.

2. Keterlibatan segenap pemangku kepentingan

Para pelaku dan pemangku kepentingan yang harus terlibat secara aktif dan produktif dalam pembangunan kepariwisataan meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) pariwisata, kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi industri wisata, asosiasi bisnis, dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan dalam kepariwisataan.

3. Kemitraan kepemilikan local

Pembangunan kepariwisataan harus mampu memberikan kesempatan lapangan pekerjaan, yang berkualitas untuk masyarakat setempat.

4. Pemanfaatan sumberdaya berkelanjutan

Pembangunan kepariwisataan harus dapat menggunakan sumber daya yang dibutuhkan secara berkelanjutan, yang artinya kegiatan-kegiatan harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan.

5. Mengakomodasikan aspirasi masyarakat

Aspirasi dan tujuan masyarakat setempat hendaknya dapat diakomodasikan dalam program kepariwisataan.

6. Daya dukung lingkungan

Daya dukung lingkungan harus mempertimbangkan dalam mengembangkan berbagai fasilitas dan kegiatan kepariwisataan meliputi daya dukung fisik, biotik, sosial ekonomi dan budaya.

7. Monitor dan evaluasi program

Kegiatan monitor dan evaluasi dalam program pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan mencakup kegiatan penyusunan, kegiatan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata.

8. Akuntabilitas lingkungan

Perencanaan program pembangunan kepariwisataan harus selalu memberi perhatian yang besar pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat setempat.

#### 9. Pelatihan pada masyarakat terkait

Pembangunan kepariwisataan secara berlanjut selalu membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan. Untuk membekali pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta meningkatkan kemampuan bisnis secara *vocational* dan *professional*.

#### 10. Promosi dan advokasi

Nilai budaya kelokalan pembangunan kepariwisataan secara berlanjut membutuhkan program-program promosi dan advokasi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter *landscape (sense of place)* dan identitas budaya masyarakat setempat secara baik.

### **8. Promosi dan Pemasaran Pariwisata**

Promosi atau publikasi secara sederhana adalah bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak untuk menawarkan produk atau jasa yang ditawarkan. Supaya dapat menarik pembeli produk tersebut harus diperkenalkan kelebihanannya agar dapat membeli produk yang ditawarkan.

Promosi adalah tidak lain daripada kampanye atau propaganda kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan secara kontinyu dalam upaya untuk memperkenalkan serta menjual suatu hasil produksi tertentu, baik berupa barang maupun jasa.

Menurut Sunaryo (2013: 177) promosi (*promotion*) merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran (*marketing mix*). Bauran pemasaran pada dasarnya merupakan koordinasi interaksi dari empat komponen, yang disebut 4P, yaitu produk (*product*), harga (*price*), distribusi (*place*), promosi (*promotion*).

Pemasaran pariwisata (*tourism marketing*) adalah suatu proses pertukaran (*exchange*), yang secara industrial merupakan sebuah system yang didalamnya mencakup proses untuk mencapai pertukaran antara dua pelaku yang berbeda, yaitu antara:

- a. Konsumen atau pengunjung yang membeli atau menggunakan produk wisata yang ada di destinasi.
- b. Destinasi (Otoritas berorganisasi produksi) yang memasok dan menjual produk wisata kepada wisatawan.

Menurut Marpaung, dan Herman Bahar (2002: 103) menyatakan bahwa promosi ialah suatu upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan sehingga produk menjadi lebih menarik. Daya tarikhlah yang menjadi kata kunci dari sebuah upaya promosi pariwisata yang selalu dikemas dengan model yang dapat menjadi daya tarik bagi *tourist* yang tertarik untuk membeli.

Pemasaran pariwisata adalah suatu proses manajemen dengan nama organisasi nasional atau perusahaan-perusahaan industri pariwisata untuk menentukan actual dan *potential tourist*, mengadakan komunikasi dengan mereka untuk menentukan serta mempengaruhi keinginan, kesukaan atau

ketidaksukaan pada daerah-daerah local, regional, nasional, dan internasional dan kemudian dirumuskan, serta menyesuaikan objek-objek pariwisata untuk mencapai kepuasan optimal pariwisataawan, dengan demikian tercapailah tujuannya (Andayani, 2014: 11).

Dari uraian diatas, promosi dan pemasaran pariwisata saling keterkaitan, promosi merumakan bagian dalam industry pariwisata guna meningkatkan industry pariwisata dan menjadikan lokasi wisata banyak diminati oleh wisatawan yang berkunjung.

## **9. Potensi Wisata**

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa (Nyoman S. Pendit, 1994:108).

Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Mariotti (dalam Yoeti, 1996:160-162), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beranekaragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sedangkan sumberdaya pariwisata diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah dirubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Chafid Fandeli, 2002:48-57).

## 10. Macam-macam Potensi Wisata

Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

### a. Potensi Wisata Alam

Yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).

### b. Potensi Wisata Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (Contoh: monumen).

### c. Potensi Wisata Buatan Manusia

Potensi wisata buatan manusia juga sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, ataupun pertunjukan budaya dsuatu daerah.

## 11. Objek Wisata

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial, yang belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Objek wisata atau “*tourism attraction*”, istilah yang sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1996:172).

Di bawah ini diuraikan beberapa jenis objek wisata yang dikelompokkan berdasarkan alasan atau motivasi serta tujuan wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan wisata, antara lain:

a. Objek Wisata Budaya

Perjalanan objek wisata ini dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang, dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain, untuk mempelajari keadaan rakyat, adat istiadat, cara hidup, budaya, dan cara hidup mereka.

b. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumberdaya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Objek wisata yang termasuk kedalam daya tarik alam misalnya pantai, pegunungan daerah liar dan terpencil, taman dan daerah konservasi (Yoeti, 1996:175).

c. Objek Wisata Minat Khusus

Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai minat khusus.

Yoeti (2006:102) atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.

## **12. Air Terjun (Curug)**

Air terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah dari ketinggian. Air terjun dapat berupa buatan yang biasa digunakan di taman. Beberapa air terjun terbentuk di lingkungan pegunungan dimana erosi kerap terjadi.

Lobeck (1981) menyatakan bahwa Air terjun dan jeram- jeram adalah kriteria dan ukuran sungai peringkat muda. Bentuk ini dibagi menjadi dua jenis : Pertama adalah bentuk air terjun yang telah melalui pengikisan sungai dan menunjukkan bahwa sungai belum dapat menunjukkan sebuah cekung yang bertingkat, dan kedua ialah bentuk bentuk yang terjadi disebabkan oleh gangguan atau kuasa luar dalam proses pembentukan sungai.

Pembentukan air terjun terbentuk karena aktivitas erosi dari aliran air, mengalir diatas lapisan batuan bervariasi dari yang memiliki tingkat erosi yang berbeda. Aliran air yang melintas di atas lapisan batuan lunak akan memiliki tingkat erosi yang lebih tinggi, sedangkan tingkat erosi yang lebih rendah melintas pada lapisan batuan keras. Kejadian tersebut menyebabkan peningkatan kecepatan. Air sungai membentuk arus yang lebih cepat ke arah bawah menuju kearah dasar sungai. Seiring dengan waktu, air sungai



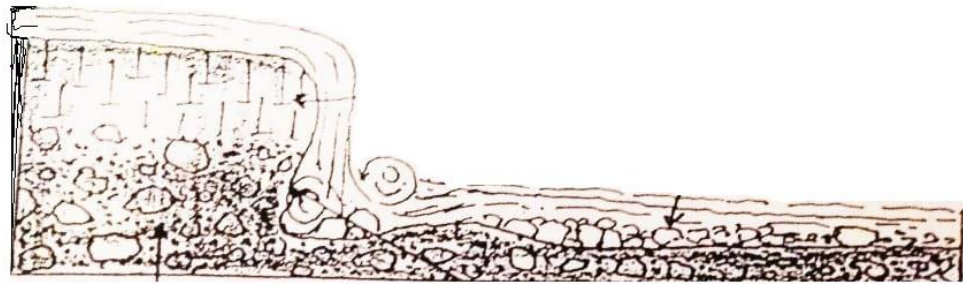
tersebut perlahan-lahan membentuk ngarai atau jurang pada hilir sungai. Formasi tersebut mengarahkan pembentukan gua dangkal untuk menampung berbagai materi dan air yang jatuh. Terjadilah pengikisan dasar air terjun oleh abrasi. Akibat proses tersebut, terbentuk cekungan yang dalam atau disebut ngarai.

Menurut (Tisnasomantri Akub, 1998:75) Dalam buku ilmu geomorfologi umum, air terjun yang terdapat pada bagian hulu sungai bisa terjadi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Adanya batas erosi lokal atau sementara (adanya batuan keras atau danau) yang menyebabkan erosi disebelah hilir lebih kuat daripada bagian hulu dari air terjun itu.
2. Bermuaranya anak sungai terhadap induk sungai. Sebagai akibatnya, maka erosi vertikal dibagian hilir muara anak sungai relatif lebih besar dari bagian hulu.
3. Karena patahan yang memotong jalur lembah sungai, yang menyebabkan bagian hilir relatif turun terhadap bagian hulu. Letak air terjun terdapat pada muka patahan.

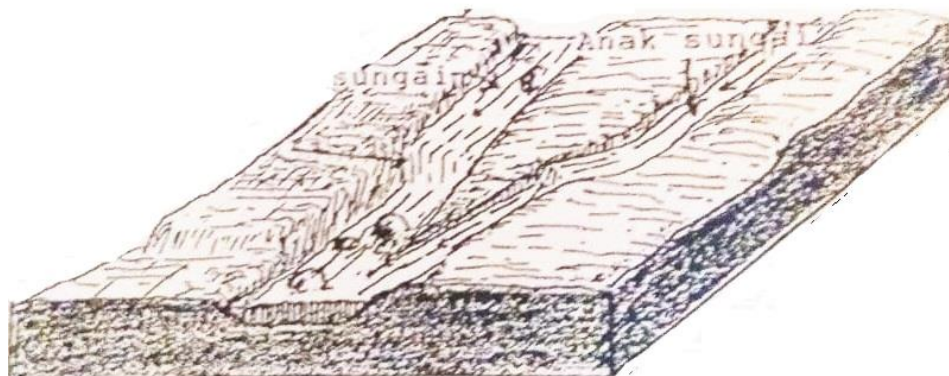
Oleh pengaruh erosi mudik (*headward erosion*) kedudukan air terjun itu bisa berpindah-pindah ke arah hulu sungai bahkan kemudian ada kemungkinan akan habis sama sekali. Air terjun dago mengalami pergeseran tidak kurang dari 0,5 m/tahun kearah hulu.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai macam-macam air terjun itu, dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini:



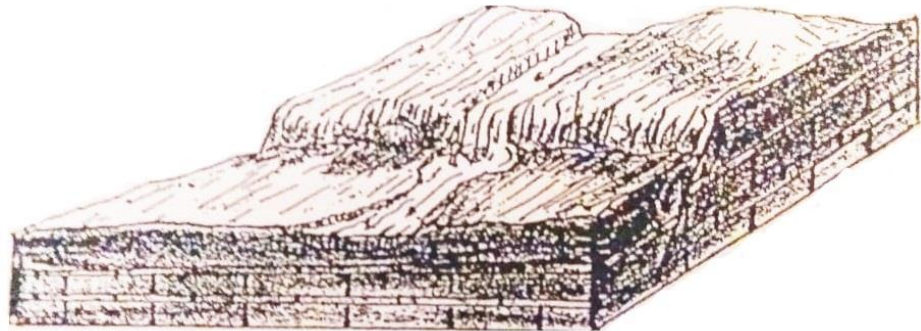
**Gambar 2.1**  
**Air Terjun Batas Erosi Sementara**  
 (Sumber: Geomorfologi umum, Tisnasomantri Akub, 1998:75)

Air terjun karena batas erosi sementara berupa batuan keras. Curug Cimanik juga terbentuk dari proses tersebut dimana erosi pada bagian hilir lebih kuat dari pada bagian hulu air terjun tersebut.



**Gambar 2.2**  
**Air Terjun pada Tempat Bermuara Anak Sungai**  
 (Sumber: Geomorfologi umum, Tisnasomantri Akub, 1998:75)

Air terjun pada tempat bermuara anak sungai, air terjun pada gambar tersebut terjadi karena pertemuan antara induk sungai dan anak sungai dan terjadi erosi pada bagian hilirnya.



**Gambar 2.3**  
**Air Terjun di Daerah Patahan**

(Sumber: Geomorfologi umum, Tisnasomantri Akub, 1998:75)

Air terjun tersebut terjadi karena patahan yang memotong jalur lembah sungai, menyebabkan bagian hilir relatif turun terhadap bagian hulu.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan dilaksanakan akan dibandingkan melalui penelitian relevan yang sudah diteliti sebelumnya. Penelitian relevan yang penulis gunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Iis Suparti dengan judul penelitian yaitu “Potensi Curug Koja sebagai Objek Wisata di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya” pokok-pokok penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan yang Relevan**

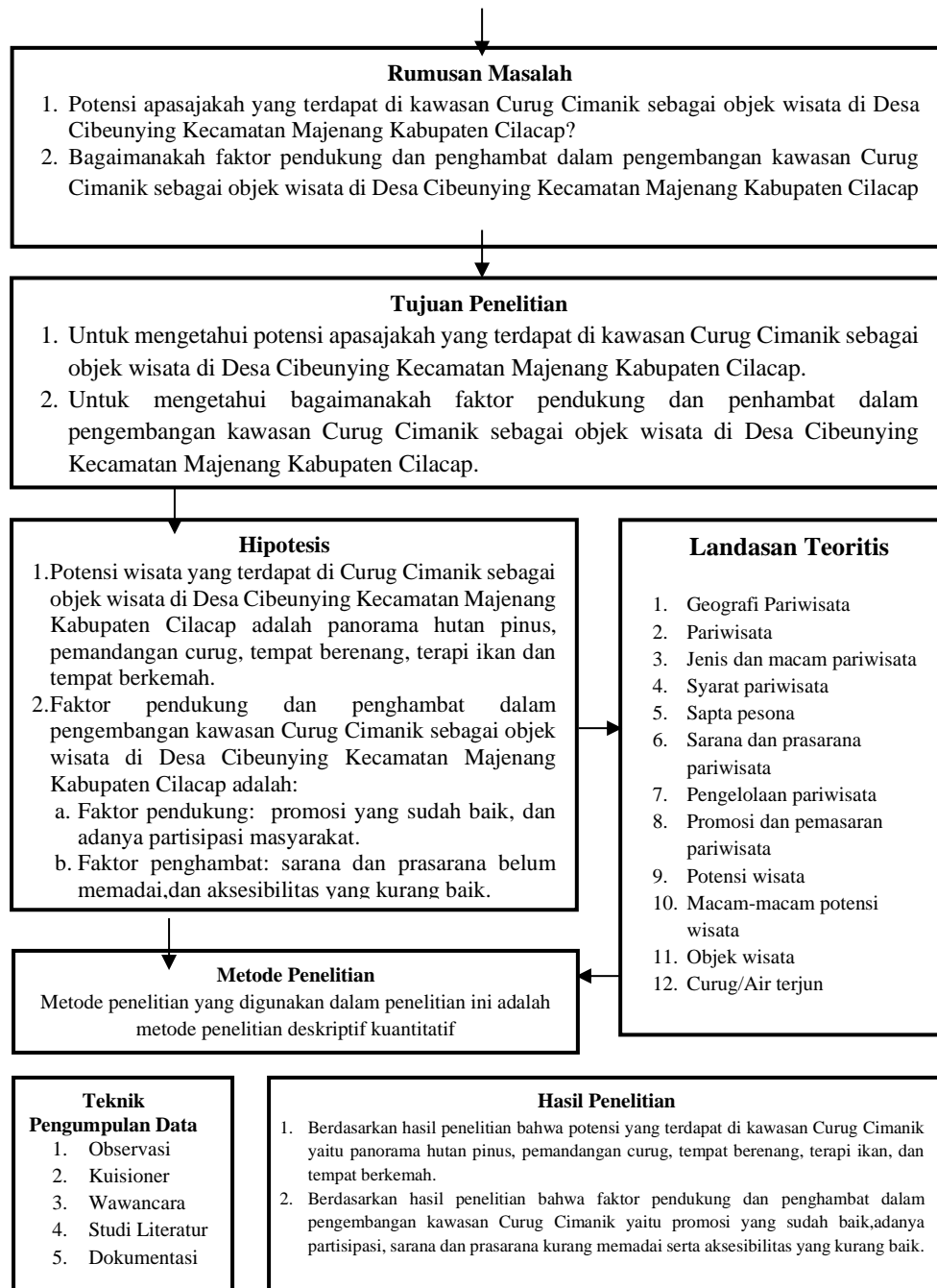
<b>Subjek</b>	<b>Penelitian Iis Suparti (2016)</b>	<b>Penelitian yang sedang dilakukan Achmad Fikria Nazitama Fauzi (2020)</b>
<b>Judul</b>	Potensi Curug Koja sebagai Objek Wisata di Desa Linggalaksana	Potensi kawasan Curug Cimanik sebagai Objek Wisata di Desa

	Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya	Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
<b>Daerah penelitian</b>	Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas	Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
<b>Rumusan Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa sajakah yang dimiliki Curug Koja di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>2. Apa sajakah faktor-faktor penghambat Curug Koja untuk dijadikan objek wisata di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya?</li> <li>3. Upaya pengembangan apa sajakah yang telah dilakukan masyarakat sekitar untuk menjadikan Curug Koja sebagai objek wisata di Desa Linggalaksana Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa saja yang terdapat di kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?</li> <li>2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?</li> </ol>
<b>Hipotesis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wisata yang dimiliki kawasan Curug Koja adalah terdapat tempat berenang, keindahan alam sekitar, terdapat tempat untuk berkemah</li> <li>2. Faktor Penghambat Curug Koja untuk dijadikan sebagai objek wisata adalah sarana dan prasarana kurang memadai, aksesibilitas jalan masih sulit/belum layak, belum ada pengelola yang profesional</li> <li>3. Upaya pengembangan yang telah dilakukan masyarakat sekitar untuk menjadikan curug koja sebagai objek wisata adalah penyediaan sarana dan prasarana pendukung, disediakan sarana transportasi objek untuk pengunjung, pengelolaan objek wisata, promosi, cinderamata yang khas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wisata yang terdapat di kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah panorama hutan pinus, pemandangan curug, tempat berenang, terapi ikan dan tempat berkemah.</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor pendukung: promosi yang sudah baik, dan adanya partisipasi masyarakat.</li> <li>b. Faktor penghambat: sarana dan prasarana belum memadai, dan aksesibilitas yang kurang baik.</li> </ol> </li> </ol>

### C. Kerangka Penelitian

#### Latar Belakang

Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi objek wisata. Salah satunya wilayah bagian utara Kabupaten Cilacap. Terdapat banyak objek wisata berupa air terjun atau biasa disebut curug, termasuk kawasan Curug Cimanik. Akan tetapi aksesibilitas menuju lokasi objek wisata belum baik dan tidak dilengkapi dengan daya dukung sarana dan prasarana. Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap



### Kerangka Penelitian

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang terdapat di kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah panorama hutan pinus, pemandangan curug, tempat berenang, terapi ikan dan tempat berkemah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah:
  - a. Faktor yang mendukung pengembangan Kawasan Curug Cimanik yaitu promosi yang sudah baik, dan adanya partisipasi masyarakat.
  - b. Faktor yang menghambat pengembangan Kawasan Curug Cimanik yaitu sarana dan prasarana belum memadai, dan aksesibilitas yang kurang baik.